

Penyusutan Aset Tetap pada PT XXX Sesuai dengan PSAK 16

Selvy Crisno Wilandari^{1)*}, Nurmala²⁾, Damayanti³⁾

¹⁾Mahasiswa, ²⁻³⁾Dosen pengajar PS Akuntansi

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10

Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 787309

Selvywilandari13@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan PSAK 16 depresiasi aset tetap dibagi menjadi tiga metode, yaitu metode garis lurus, penurunan metode saldo dan metode unit produksi. Tugas akhir bertujuan untuk mengetahui perlakuan penyusutan aset tetap pada PT XXX sesuai dengan PSAK 16 (2015) serta mengetahui dampak penyusutan pada laporan posisi keuangan. Metode menulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sumber data sekunder digunakan adalah data dengan data teknik dalam bentuk dokumentasi, perusahaan telah menggunakan metode penyusutan garis lurus yang sesuai dengan PSAK 16 hanya saja untuk aset tetap terutama aset tetap *handphone* perusahaan tetap menyusutkan sampai dengan tahun berakhirnya masa manfaat dari aset yang dimiliki perusahaan, meskipun aset tetap yang ada sudah rusak dan tidak ada biaya khusus untuk memperbaikinya atau untuk perawatan aset rusak tersebut sehingga, besarnya penyusutan pada laporan posisi keuangan seharusnya sebesar Rp 15.471.822 bukan sebesar Rp 19.596.555. Perbedaan ini diakibatkan perusahaan tetap menyusutkan ke-enam *handphone* yang kondisinya tidak baik atau rusak tetapi sampai dengan berakhirnya masa manfaat aset tersebut tanpa mempertimbangkan kondisi asset. Perbedaan ini juga berdampak pada laporan laba/rugi, pada laporan laba/rugi perusahaan periode 2015 yaitu beban penyusutan semakin besar sehingga seharusnya laba perusahaan lebih kecil.

Kata kunci: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, Penyusutan aset tetap

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia/IAI (2015), mengemukakan dalam PSAK 16 aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan digunakan selama lebih

dari satu periode. Aset tetap merupakan bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan. Martani (2012), mengemukakan laporan posisi keuangan menyajikan ringkasan yang terstruktur mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas yang berguna untuk menilai risiko-risiko entitas dan arus kas masa depan. Aset tetap merupakan salah satu komponen

yang penting dalam laporan posisi keuangan perusahaan yang bersifat material.

Hasil penelitian Selvia (2013), mengemukakan pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aset tetap digunakan dan penyajian aset dalam laporan keuangan. IAI (2015), mengemukakan dalam PSAK 16 perusahaan harus memilih metode yang paling mencerminkan pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomik masa depan aset. Pembebanan penyusutan untuk setiap periode harus dipertimbangkan secara layak dan wajar.

Penyusutan yang dihitung harus sesuai dengan kondisi aset tetap selama umur ekonomisnya. IAI (2015), mengemukakan dalam PSAK 16 aset tetap yang tidak dapat digunakan atau rusak perhitungan penyusutan sesuai dengan kondisi aset meskipun belum sampai tahun berakhirnya masa manfaat aset tersebut. Aset tetap yang rusak dapat dilakukan konstruksi atau perbaikan, jika tidak dilakukan konstruksi maka aset tetap dapat dihentikan pengakuannya yang dilakukan

pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

PT XXX merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan yang membutuhkan peran aset tetap dalam mencapai tujuan perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan hanya peralatan kantor diantaranya:

Tabel 1. Nilai Buku Aset Tetap Periode 2015

Dalam Rupiah Penuh	
Aset Tetap	Nilai Buku
<i>Handphone</i>	62.022.718
<i>Hardisc</i>	1.750.792
<i>Projector</i>	12.183.335
Total	75.956.845

Sumber: Data sekunder nilai buku aset tetap PT BSS periode 2015 diolah.

Tabel 1. Menjelaskan nilai buku aset tetap PT XXX periode 2015. Perusahaan memperoleh aset tetap dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan pembelian secara tunai. Metode yang digunakan perusahaan dalam menghitung penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus.

Pengakuan penyusutan aset tetap terutama aset tetap *handphone* pada PT XXX disusutkan sampai dengan tahun berakhirnya masa manfaat aset tetap, tanpa melihat kondisi dari aset tetap tersebut.

Handphone yang sudah rusak tidak ada biaya untuk memperbaikinya dan tetap disusutkan sampai berakhirnya masa manfaat dari aset tersebut sehingga, besarnya penyusutan aset tetap *handphone* yang akan dijumlahkan dengan penyusutan aset tetap lainnya tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulisan ini untuk mengetahui apakah penyusutan yang telah dilakukan PT XXX telah sesuai dengan PSAK 16, serta adakah dampak yang ditimbulkan terhadap laporan posisi keuangan perusahaan.

METODE PELAKSANAAN

Pengambilan data untuk laporan tugas akhir ini bertempat di PT XXX yang beralamat di Jakarta Selatan. Data yang digunakan yaitu data primer dan skunder. Data primer berupa wawancara dengan *staff Acc & finance* sehubungan dengan dengan penyusutan aset tetap. Sumber data skunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan baik dokumen mengenai sejarah perusahaan, data penyusutan aset tetap periode 2013 sampai dengan 2015, daftar aset tetap (*handphone*) periode 2013 sampai dengan 2015, laporan posisi keuangan periode 2015, PSAK 16.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif dan metode analisis data kuantitatif. Tahapan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah menghitung penyusutan aset tetap PT XXX periode 2013-2015, membandingkan penyusutan yang dihitung perusahaan dengan perhitungan ulang penyusutan sesuai dengan PSAK 16 dan evaluasi hasil perbandingan serta mengetahui dampaknya pada laporan keuangan periode 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada aset tetap ternyata terdapat enam *handphone* yang kondisinya sudah tidak baik lagi atau rusak (*handphone* A,B,C,D,E,F). PT XXX tetap menghitung penyusutan ke-enam *handphone* tersebut menggunakan metode garis lurus sampai berakhirnya masa manfaat dari *handphone* tersebut tanpa mempertimbangkan kondisinya dan tidak ada biaya perbaikan untuk menambah umur ekonomisnya. Penyusutan aset tetap *handphone* PT XXX dihitung berdasarkan umur manfaat aset tetap tanpa melihat kondisi dari aset tetap tersebut, hal ini tidak sesuai dengan PSAK 16 seharusnya aset yang sudah rusak dan tidak ada biaya perbaikan harus dihentikan penyusutannya. Berikut ini adalah

perbandingan perhitungan penyusutan oleh perusahaan dengan perhitungan penyusutan sesuai dengan PSAK 16.

Tabel 2. Perbandingan perhitungan penyusutan ke-enam *handphone* yang rusak oleh perusahaan dengan penyusutan sesuai PSAK 16 tahun 2013-2015

Dalam Rupiah Penuh						
<i>HP</i> rusak	Harga Perolehan	Nilai Residu	Masa Manfaat	Perhitungan Perusahaan	Perhitungan PSAK 16	Selisih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	3.800.000	0	4 Tahun	2.612.511	1.147.921	1.464.590
B	3.800.000	0	4 Tahun	2.375.010	1.356.395	1.018.615
C	3.800.000	0	4 Tahun	2.375.010	1.975.010	400.000
D	4.300.000	0	4 Tahun	1.343.745	1.029.176	314.569
E	4.300.000	0	4 Tahun	614.580	676.038	61.458
F	2.950.000	0	4 Tahun	822.920	905.212	82.292
Total	22.600.000			10.143.776	6.306.543	4.124.733

Sumber: Data sekunder perbandingan perhitungan ke-enam *handphone* rusak.

Tabel 2. Menjelaskan perbandingan perhitungan penyusutan oleh perusahaan dengan perhitungan penyusutan sesuai dengan PSAK 16 periode 2013 sampai dengan periode 2015. Aset tetap disajikan di laporan posisi keuangan bagian aset tidak lancar pada tabel 3 adalah perbandingan penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan dengan penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan yang telah dilakukan PT XXX.

Tabel 3. Perbandingan akun akumulasi aset tetap pada laporan posisi keuangan

Dalam Rupiah Penuh			
Keterangan	Perhitungan PT BSS 2015	Perhitungan PSAK 16	Selisih
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Fixed Assets</i>	75.956.845	80.081.578	4.124.733
<i>Fixed Assets</i>	95.553.400	95.553.400	0
<i>Accum. Depreciation</i>	(19.596.555)	(15.471.822)	4.124.733
<i>Other Assets</i>	225.891.535	225.891.535	0
<i>Intangible Asset</i>	439.200.000	439.200.000	0
<i>Accum. Amortization</i>	(439.200.000)	(439.200.000)	0
<i>Salary Loan</i>	200.487.785	200.487.785	0
<i>Security Deposit</i>	25.403.750	25.403.750	0
<i>Total Non Current Assets</i>	301.858.380	305.983.113	4.124.733
TOTAL ASSETS	4.670.688.745	4.674.813.478	4.124.733

Sumber: Data sekunder laporan posisi keuangan periode 2015 diolah.

Tabel 3. Menjelaskan laporan posisi keuangan perusahaan periode 2015. Perhitungan penyusutan aset tetap sesuai dengan PSAK 16 terhadap ke-enam

handphone yang telah dihitung ulang penyusutannya, ternyata terdapat dampak terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Total penyusutan pada laporan posisi keuangan yang dihitung perusahaan seharusnya sebesar Rp 15.471.822 bukan sebesar Rp 19.596.555. Aset tetap pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar nilai buku asset tersebut, nilai buku untuk asset tetap *handphone* periode 2015 seharusnya sebesar Rp 66.147.451 bukan sebesar Rp 62.022.718, perbedaan ini diakibatkan perusahaan tetap menyusutkan ke-enam *handphone* yang kondisinya tidak baik atau rusak tetapi tetap disusutkan sampai dengan tahun 2015 tanpa mempertimbangkan kondisi aset. Setelah adanya perhitungan ulang ternyata ada selisih yang bersifat material sebesar 5,43% sehingga ditahun 2016 diharapkan tidak terjadi kesalahan pencatatan maka dibuatkan jurnal koreksi. Berikut ini adalah jurnal koreksi yang seharusnya dibuat atas ke-enam *handphone* tersebut.

Akumulasi penyusutan

Rp 4.124.733

Beban Penyusutan

Rp 4.124.733

Perbedaan ini juga berdampak pada laporan laba/rugi, pada laporan laba/rugi perusahaan periode 2015 yaitu beban

penyusutan semakin besar sehingga seharusnya laba perusahaan lebih kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil perbandingan penyusutan yang telah dilakukan oleh PT XXX dengan perhitungan sesuai dengan PSAK 16 terdapat perbedaan total penyusutan pada laporan posisi keuangan 2015 dan nilai buku aset tetap *handphone* selisih tersebut sebesar Rp 4.124.733. Perbedaan ini juga berdampak pada laporan laba/rugi periode 2015, pada laporan laba/rugi perusahaan periode 2015 yaitu beban penyusutan semakin besar sehingga seharusnya laba perusahaan lebih kecil.

Saran

PT XXX sebaiknya dalam menghitung penyusutan aset tetap yang dimiliki berpedoman pada peraturan standar akuntansi keuangan (PSAK 16). Perusahaan sebaiknya membuat jurnal koreksi atas kesalahan perhitungan penyusutan periode 2015 sehingga pada periode selanjutnya kesalahan tersebut tidak terjadi lagi. Adanya kordinasi antara bagian *finance & acct pool* pemegang data aset tetap *handphone* dengan bagian *finance & acct officer* yang

melakukan perhitungan penyusutan aset tetap sehingga dari kordinasi tersebut diharapkan aset yang tidak terdapat lagi manfaat ekonomi dan tidak ada biaya perbaikan maka, aset tersebut harus dihentikan pengakuannya meskipun belum berakhir masa manfaat dari aset tersebut. Laporan posisi keuangan maupun laporan laba/rugi perusahaan untuk periode selanjutnya dapat lebih baik lagi bagi perusahaan maupun pihak yang berkepentingan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Ir. Imam Asrowardi, S.kom., M.Kom. IPM. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Nurmala, S.E., M.M., Ak.,CA selaku dosen pembimbing I dan Damayanti, S.E., M.M., Ak.CA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Arif Makhsun, S.E., M.S.Ak. selaku dosen penguji I dan Ketua Program Studi Akuntansi. Evi Yuniarti, S.E., M.Si selaku dosen penguji II. Rusmiyanto, S.E., M.Si selaku dosen wali penulis. Seluruh dosen dan karyawan Politeknik Negeri Lampung.

Kantor PT XXX yang telah memberikan data dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015 (PSAK 16). Jakarta.
- Martani, Dwi. Sylvia, Veronica. dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Selvia, Devi. 2013. Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PD BPR Rokan. http://repository.uinsuska.ac.id/3419/1/2013_201388AKT.pdf. Diakses pada Senin, 2 Mei 2017.